

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research* dengan kualitatif. Metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PTP) atau *Participatory Action Research* (PAR) digunakan dalam Penelitian tindakan yang merupakan bentuk dari tindakan investigasi langsung yang bersifat refleksi partisipatif, kolaboratif dan spiral yang tujuannya adalah untuk memperbaiki sebuah sistem, metode, kerja, proses, isi, kompetensi, dan sebuah situasi (Arikunto, 2006). Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan kompleks terkait fenomena, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan disajikan dengan melaporkan dalam bentuk kata-kata yang terinci. (Fadli, 2021).

Penelitian ini berfokus pada program penyuluhan *stunting* berbasis digital di Desa Rancakalong dalam bentuk riset yang diimplementasikan dalam sebuah aksi secara partisipatif oleh peneliti Bersama dengan *stakeholder* dan masyarakat. Penelitian metode PAR dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menimbulkan suatu kegiatan, situasi atau aktivitas baru ke arah yang lebih baik dan tentunya mengakibatkan terciptanya situasi yang berbeda dari situasi sebelumnya.

Penelitian ini kemudian dilaksanakan melalui empat tahapan yang disesuaikan dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan model Penelitian tindakan (Stringer, 2007), yaitu:

1. Tahapan untuk melihat kondisi awal dalam pelaksanaan Program Penyuluhan *Stunting* di Desa Rancakalong (*Look*)
2. Tahapan menganalisis hasil kondisi awal untuk nantinya akan dibuat desain program lanjutan yang digunakan sebagai solusi upaya menangani hambatan dalam pelaksanaan program tersebut (*Think*)
3. Tahapan pelaksanaan desain Program Lanjutan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Penyuluhan *Stunting* Berbasis Digital di Desa Rancakalong (*Action*)
4. Tahapan refleksi hasil dan evaluasi Program Penyuluhan *Stunting* Berbasis Digital di Desa Rancakalong (*Reflection*).

Penelitian ini dilakukan pada siklus kedua yang ditentukan atas keberhasilan berdasarkan hasil evaluasi (*reflection*) yang dilakukan. Keberhasilan dari penelitian tindakan ini dilihat berdasarkan kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan Program Penyuluhan *Stunting* Berbasis Digital di Desa Rancakalong Sumedang. Pada siklus pertama yang telah dilakukan, peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaan program yang berdampak pada kinerja dan hasil dari pelaksanaan program. Pelaksanaan penelitian pada siklus kedua bertujuan untuk mengoptimalkan Program Penyuluhan *Stunting* Berbasis Digital di Desa Rancakalong

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Berikut ini merupakan penjelasan istilah terkait penelitian Penyuluhan *Stunting* Berbasis Digital di Desa Rancakalong Sumedang:

### 1. Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial adalah proses perubahan perilaku masyarakat tentang *stunting* melalui penyebarluasan informasi oleh *stakeholder* dan partisipasi aktif dari masyarakat melalui media digital.

### 2. Penyebarluasan informasi

Penyebarluasan informasi melalui aplikasi RESLETING dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan oleh masyarakat, sehingga memfasilitasi akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi yang relevan dan dibutuhkan. Penyebarluasan informasi melalui program Perpustakaan Pencegahan *Stunting* dilakukan dengan menyediakan berbagai menu Kumpulan *E-Book*, Menu "Pola Asuh Anak Sehat Terampil", Menu "Gizi Efektif Makanan Anak Sehat", Menu "Kumpulan resep makanan anti *stunting*", Menu "Modul Tumbuh Kembang Anak", Menu "*E-Book* Pra-Nikah", dan menyediakan pembahasan FAQ (*Frequently Asked Questions*).

### 3. Stakeholder

Istilah *Stakeholder* dalam penelitian ini merujuk kepada berbagai pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan atau terlibat secara langsung dalam Program Penyuluhan *Stunting* Berbasis Digital, meliputi Pemerintah Desa Rancakalong, Puskesmas Desa Rancakalong, Kader Pembangunan Manusia, Kader Posyandu, Bidan Desa dan Perawat Desa.

### 4. Partisipasi aktif

Partisipasi aktif merujuk pada keterlibatan langsung dan kontribusi yang nyata dari berbagai pihak dalam pelaksanaan program ini. Pihak ini mencakup

peran serta aktif dari stakeholder yang terlibat langsung dalam melaksanakan program, serta unsur masyarakat yang terlibat dalam mendukung dan mengambil bagian dalam kegiatan program ini.

#### 5. Perubahan perilaku tentang *stunting*

Perubahan perilaku tentang *stunting* mencerminkan transformasi yang terjadi dalam kesadaran dan tindakan masyarakat terhadap urgensi permasalahan *stunting*, pola asuh anak, dan pemenuhan gizi.

#### 6. Masyarakat

Istilah masyarakat dalam program ini merujuk kepada penerima manfaat dalam pelaksanaan program penyuluhan *stunting* berbasis digital, baik orang tua yang memiliki anak *stunting*, orang tua yang memiliki anak, maupun masyarakat pada umumnya.

#### 7. Penyuluhan berbasis digital

Penyuluhan berbasis digital merujuk pada metode penyampaian informasi, edukasi, atau promosi yang menggunakan teknologi digital sebagai medium utama. Dalam konteks ini, penyuluhan tidak lagi hanya dilakukan secara konvensional melalui pertemuan langsung atau papan pengumuman, tetapi juga melalui platform digital seperti *website*, aplikasi pada gadget..

#### 8. PEPES

Pengetahuan Pencegahan *Stunting* (PEPES) merupakan program E-Perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak *stunting* dan masyarakat pada umumnya. Isi dari perpustakaan online meliputi, Kumpulan buku-buku elektronik.

## 9. RESLETING

Respons Layanan *Stunting* (RESLETING) merupakan program *hotline* konsultasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai *stunting*. Program intervensi yang dibuat merupakan program yang berbasis internet dengan menggunakan salah satu platform media sosial yaitu *WhatsApp*.

## 10. Desa Rancakalong Sumedang

Desa Rancakalong adalah lokasi penelitian di mana program RESLETING dan PEPES yang menjadi objek utama dalam penelitian ini dilaksanakan.

## 11. *Stunting*

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK. Anak tergolong *Stunting* apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku. Standar dimaksud terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya.

## 12. Sasaran Program

Sasaran dari pelaksanaan program penyuluhan *stunting* berbasis digital di Desa Rancakalong meliputi remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan orang tua yang memiliki anak berusia 0-59 bulan.

### 13. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan gizi anak meliputi karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin dan mineral, hidrasi, pengaturan porsi dan waktu makan, serta kebiasaan makan sehat pada anak.

### 3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar terbuka dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan Program Penyuluhan *Stunting* Berbasis Digital di Desa Rancakalong. Ruang yang digunakan peneliti dalam latar terbuka ini diantaranya adalah ruang Sekretaris Desa, Halaman depan rumah Kepala Desa, Ruang Poskesdes, dan Posyandu.

Latar tertutup dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan wawancara mendalam terhadap partisipan untuk mendapatkan informasi mengenai penyuluhan *stunting* berbasis digital di Desa Rancakalong Sumedang.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan terdiri dari sumber data primer dan sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah partisipan yang merupakan partisipan dalam penelitian ini, yaitu orang yang terlibat dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti. Partisipan diperoleh secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan

kebutuhan dan tujuan penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Pemerintah Desa Rancakalong, Kader Pembangunan Manusia, Kader Posyandu, Bidan Desa, Perawat Desa dan unsur masyarakat.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan adalah dengan mempelajari laporan penerapan praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pekerja sosial, jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dokumen laporan praktik pekerja sosial.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya:

#### 1. Wawancara

Peneliti telah melakukan komunikasi untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab mengenai suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para partisipan meliputi *stakeholder* dan masyarakat untuk mengumpulkan data penelitian.

#### 2. Observasi

Peneliti telah melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan gambaran yang riil dari fenomena di lokasi penelitian mengacu kepada pedoman observasi. (Sugiyono, 2016)

### 3. Studi Dokumentasi

Peneliti telah melakukan *review* dokumen sebagai data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Dalam pengumpulan data dengan teknik studi dokumentasi, peneliti telah mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konsep penelitian yang akan dilakukan serta peneliti telah menghubungi *stakeholder* yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian nanti.

### 4. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*)

Melalui FGD peneliti dapat mengumpulkan data secara partisipatif bersama sehingga data hasil diskusi akan terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD dilakukan peneliti untuk menghindari kesalahan data, sehingga data tidak bias karena dibahas secara partisipatif.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam pelaksanaan penelitian meliputi kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2016). Pemeriksaan keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bisa dipercaya dan benar adanya sesuai dari temuan penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data di lapangan, selanjutnya peneliti telah menguji keabsahan datanya. Berikut adalah pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti:



### **3.6.1 Pengujian Kredibilitas**

Metode yang digunakan dalam pengujian kredibilitas terhadap data hasil temuan penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

#### **3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan menambah durasi dari penelitian. Penambahan durasi tergantung pada kedalaman, keluasan dan data pasti yang diperoleh, sehingga apabila data dirasa masih kurang, peneliti telah menambah durasi penelitian.

#### **3.6.1.2 Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan yang lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan tercatat secara pasti dan sistematis. Peneliti telah melakukan pengamatan yang dilakukan secara berkelanjutan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mencapai fokus dan relevansi temuan dalam penelitian.

#### **3.6.1.3 Triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data**

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan, kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam proses pengumpulan data, peneliti telah membandingkan data yang dimiliki dari sumber yang sama namun dengan alat dan sumber waktu yang berbeda. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh peneliti pada setiap

tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan program penyuluhan *stunting* berbasis digital.

## 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan data

Triangulasi teknik dapat digunakan untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, yang kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumen atau kuesioner (Sugiyono, 2016). Penggunaan teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diteliti untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

### **3.6.2 Pengujian Transferabilitas (*Transferability*)**

Pengujian transferabilitas memberikan gambaran derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitiannya ke populasi dimana sampel diambil. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berupaya untuk menuangkan data ke dalam laporan penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan terperinci sehingga mempermudah para pembaca untuk memahaminya. Peneliti juga akan berusaha untuk melengkapi dokumen penelitian supaya orang lain yang akan menerapkan hasil penelitian ini pada latar tempat lain dengan karakteristik permasalahan yang sama tidak akan keliru.

### **3.6.3 Pengujian Kebergantungan (*Dependability*)**

Pengujian dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian. Hal ini berkaitan dengan jejak aktivitas lapangan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh ada prosesnya. Pengujian data dengan metode uji dependabilitas dapat menggunakan jejak audit, misalnya dokumentasi

kegiatan, temuan yang konsisten, serta penguatan data dengan membuktikan data wawancara dan observasi yang saling terhubung dan mendukung.

#### **3.6.4 Pengujian Konfirmabilitas (confirmability)**

Pengujian konfirmabilitas dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh untuk memastikan bahwa tidak ada data yang diperoleh ada bukti pelaksanaan prosesnya. Pengujian konfirmabilitas dilakukan dengan pelaksanaan seminar hasil penelitian dimana seluruh data temuan dan hasil penelitian di audit oleh para dosen-dosen.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Adapun masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### *1. Data Collection*

Dalam tahapan pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan FGD kepada subjek dan objek peneliti untuk memenuhi data penelitian.

#### *2. Data Reduction*

Dalam melakukan analisis data, peneliti merangkum data yang ditemukan sehingga data lebih terfokus kepada konsep yang diteliti. Misalnya adalah pada saat wawancara dengan partisipan lain, Partisipan tersebut menjelaskan beberapa hal yang tidak sesuai dengan konsep yang dibahas oleh

peneliti, maka dari itu peneliti merangkum data hasil temuan tersebut agar tidak membahas hal-hal yang tidak penting agar data yang nantinya disajikan sesuai dengan konsep penelitian.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyajikan bentuk uraian singkat yang bertujuan agar mudah ketika melihat dan memahami apa yang terjadi dalam tiap tahapan Penelitian yang dilakukan. Dalam penyajian data juga, mungkin saja peneliti menyajikannya dalam bentuk selain narasi, misalnya adalah bagan, tabel, atau bentuk lainnya sesuai dengan efektivitas penyajian data agar mudah dipahami oleh para pembaca.

### **3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian**

Jadwal dan langkah Penelitian yang dilakukan ini tujuannya adalah agar dapat tepat waktu dan membantu peneliti dalam mengarahkan dan juga memfokuskan peneliti dalam melaksanakan Penelitian. Tahapan pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 3 tahap, yakni:

#### 1. Tahapan Persiapan lapangan

Tahapan ini, peneliti menentukan judul dan melakukan penyusunan proposal untuk persiapan penelitian yang akan digunakan sebagai acuan.

#### 2. Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Tahapan ini, peneliti melakukan proses penelitian dan pengumpulan pengolahan data, serta pelaksanaan aksi.

#### 3. Tahapan Penyusunan Hasil Lapangan

Tahapan ini, peneliti Menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai laporan akhir pelaksanaan penelitian.

Adapun *timeline* dari masing-masing Langkah penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 *Timeline* Penelitian

No.	Kegiatan	2024					
		1	2	3	4	5	6
<b>Tahapan Persiapan Lapangan</b>							
1	Studi Literatur						
2	Pengajuan Judul dan Seleksi Judul Skripsi						
3	Bimbingan Penyusunan Proposal Penelitian						
4	Penjajakan Lokasi Penelitian						
5	Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian						
6	Penyusunan Instrumen Penelitian						
<b>Tahapan Pelaksanaan Lapangan</b>							
1	Pemahaman Karakteristik Lokasi Penelitian						
2	Persiapan Pengumpulan Data Penelitian						
3	Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian						
<b>Tahapan Penyusunan Hasil Lapangan</b>							
1	Analisis dan Keabsahan Data Penelitian						
2	Bimbingan Penulisan Skripsi						
3	Penyusunan Laporan Penelitian						
4	Pengesahan Hasil Penelitian						
5	Sidang Karya Ilmiah Akhir						
6	Penyempurnaan Laporan Hasil Penelitian						

Sumber: *Olah Data Penelitian. 2024*